

Pengajaran di Rumah — "Mengajarkan Anak Doa untuk Saudara di Gaza"

Tujuan sesi: menanamkan kesadaran kepada anak tentang konsep solidaritas Muslim yang sehat — kepedulian terhadap Palestina tanpa trauma sekunder. Durasi: 25-30 menit, dilakukan di meja makan atau saat akhir pekan. Sasaran usia: SD kelas 4-6 hingga SMA.

Materi yang dibutuhkan:

- HP anak (dengan izin)
- Kertas dan pulpen untuk setiap anggota keluarga
- Catatan singkat berisi terjemahan QS. Al-Maaida: 8
- Peta dunia kecil (bisa dicetak dari Google Maps) yang menunjukkan posisi Gaza vs Indonesia

Langkah 1 — Pembuka kontekstual (4 menit)

Mulai dengan pertanyaan ringan. Untuk anak SD: "Adek tahu Palestina itu di mana? Coba kamu cari di peta ini. Bandingkan dengan posisi Indonesia." Tunggu jawaban + buka peta bersama.

Untuk SMP/SMA: "Pekan ini kamu lihat berita Palestina nggak di TikTok atau IG? Apa yang paling kamu inget?" Tunggu jawaban tanpa menghakimi.

Skenario respons anak:

- Kalau anak detail sebut kasus tertentu, validasi: "Kamu memperhatikan dengan baik. Mari kita lihat dari sisi yang lebih dalam."
- Kalau anak bilang "udah enggak nonton, capek lihat" — validasi juga: "Itu juga sah. Capek lihat tragedi terus-menerus itu manusiawi. Tapi mari kita pikirkan bagaimana tetap peduli dengan cara yang sehat."

Langkah 2 — Konteks pekan ini (5 menit)

Ceritakan satu peristiwa pekan ini dengan bahasa yang sesuai usia.

Untuk anak SD: "Bunda baca, ada serdadu Israel sendiri yang mengaku ke media bahwa pasukan mereka melakukan kejahatan terhadap warga sipil di Gaza. Ini berita penting karena dulu banyak orang yang nggak percaya cerita dari sisi Palestina. Sekarang serdadu Israelnya sendiri yang bilang. Apa yang adek pikirkan?"

Untuk SMP/SMA: "Pekan ini ada dua cerita penting tentang Palestina. Satu, kesaksian serdadu Israel sendiri tentang kejahatan perang yang dia saksikan. Dua, aksi Global Sumud Flotilla — aktivis dari banyak negara non-Muslim ikut berlayar untuk Gaza. Dua cerita ini menggeser narasi: solidaritas Palestina bukan lagi soal Muslim vs Yahudi, tapi soal keadilan manusia vs kezaliman. Apa yang kamu pikirkan?"

Tunggu jawaban. JANGAN memberi jawaban langsung. Validasi upaya berpikir anak.

Langkah 3 — Konsep adil bahkan terhadap musuh dari Al-Quran (5 menit)

Sebutkan QS. Al-Maaida: 8. Untuk anak SD: "Allah berfirman supaya kita adil, bahkan terhadap kelompok yang kita benci. Adil itu lebih dekat ke takwa."

Untuk SMP/SMA, baca teks Arab + terjemahan:

وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰٓ أَلَّا تَعْدِلُوْا ۖ عَدِلُوْا ۚ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ

"Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa."

Jelaskan: "Allah meminta kita tetap adil meskipun terhadap yang kita anggap musuh. Implikasinya untuk Palestina: kita membela yang dizalimi, tetapi kita tidak menganggap setiap warga Israel adalah musuh. Banyak warga Israel yang sendiri korban — yang dipaksa wajib militer, yang anaknya dikirim ke perang yang mereka tidak setuju. Adil berarti membedakan antara struktur yang merusak dan individu yang juga manusia."

Skenario respons anak:

- Kalau anak bertanya "tapi kalau saudara kita yang dibunuh, gimana kita adil?", validasi pertanyaan: "Pertanyaan yang bagus. Allah meminta kita berdoa dan membela yang dizalimi. Tetapi kita tidak menghina manusia secara umum. Kita menentang kezaliman, bukan menentang identitas."

Langkah 4 — Praktek doa untuk Palestina (8 menit)

Ajak anak duduk tenang. Mulai Qunut Nazilah singkat. Untuk anak SD, dalam bahasa Indonesia:

"Ya Allah, selamatkanlah saudara-saudara kami yang lemah di Gaza. Ya Allah, lindungi anak-anak yatim mereka. Ya Allah, sembuhkan yang luka. Ya Allah, terima yang gugur sebagai syuhada. Aamiin."

Untuk SMP/SMA, bisa pakai Arab + terjemahan:

اَللّٰهُمَّ اَنْصُرْ اِخْوَانَنَا الْمُسْتَضْعَفِيْنَ فِيْ غَزَّةَ، وَاحْفَظْ نِسَاءَهُمْ وَاَطْفَالَهُمْ

Lalu tantang anak: sebut satu nama spesifik. "Ya Allah, selamatkan dokter Mahmoud di Al-Shifa," atau nama lain yang dia kenal lewat berita. Doa yang spesifik membuat hati lebih hadir.

Skenario respons anak:

- Kalau anak menangis saat berdoa, biarkan. Air mata adalah bentuk doa yang Allah hitung.
- Kalau anak resisten dan bilang "Bunda, ngapain doa aja, mereka tetep mati", validasi: "Adek benar bahwa doa enggak langsung berhenti perang. Tapi yang Allah hitung dari kita bukan hasilnya — yang Allah hitung adalah usaha kita. Doa adalah usaha hati yang Allah hargai."

Langkah 5 — Tulis komitmen Tahun Baru Hijri (3 menit)

Berikan kertas dan pulpen. Minta setiap anggota keluarga menulis SATU komitmen terkait Palestina untuk Tahun Baru Hijri (16 Juni 2026 = 1 Muharram 1448).

Contoh untuk anak SD: "Saya akan baca doa untuk Palestina setiap Subuh tahun ini." Untuk SMP/SMA: "Saya akan donasi Rp 25 ribu per bulan dari uang jajan ke Yayasan Hilal." Untuk orang tua: "Saya akan ajar anak-anak satu sesi per bulan tentang Palestina."

Tempel kertas di tempat yang kelihatan. Setahun lagi, evaluasi bersama.

Catatan untuk pelaksana:

Sesi ini bukan ceramah politik. Hindari memberi opini pribadi tentang siapa yang benar dan siapa yang salah. Fokus pada prinsip universal: adil, solidaritas, doa, donasi yang transparan.

Hati-hati dengan tingkat detail kekejaman yang dibahas. Untuk anak SD, hindari detail visual kekerasan. Untuk SMP/SMA, boleh diskusi tentang konteks, tetapi tetap dengan tone yang membangun, bukan trauma.

Jangan kaitkan diskusi dengan kebencian terhadap kelompok agama lain. Allah meminta kita adil, dan adil itu lebih dekat ke takwa.

Penutup sesi:

Tutup dengan doa singkat:

آمِينَ. اَللّٰهُمَّ اجْعَلْنَا مِنَ الَّذِيْنَ يَدْعُوْنَ بِصِدْقٍ، وَيَتَصَدَّقُوْنَ بِاَمَانَةٍ

"Ya Allah, jadikanlah kami orang-orang yang berdoa dengan jujur dan bersedekah dengan amanah. Aamiin."

Setelah doa, sentuh bahu anak. Katakan: "Bunda/Ayah bangga sama kamu yang sudah peduli dengan saudara-saudara kita. Sekarang waktu untuk ____ (aktivitas berikutnya)."